



## KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAS SULTAN AGUNG PEMATANGSIANTAR

**Rini Nurwana Saragih<sup>1</sup>, Mahariah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara 20371, Indonesia

[rini0301203075@uinsu.ac.id](mailto:rini0301203075@uinsu.ac.id)

DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i1.3598>

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received : May 6, 2024

Revised : June 10, 2024

Accepted : June 13, 2024

#### Keywords

The creativity of Islamic  
education teachers,  
Enhancing the quality,  
Islamic education

### ABSTRACT

This study aims to analyze the creativity of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving the quality of Islamic education at SMAS Sultan Agung Pematangsiantar. The method used in this discussion is a case study, specifically at SMAS Sultan Agung Pematangsiantar. The approach employed is qualitative, aimed at describing and analyzing phenomena, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, and thoughts. The data collection techniques used include observation, interviews, and documentation study. The data obtained were then analyzed using the Miles and Huberman technique, namely data reduction and conclusion drawing. The results of the study and discussion are as follows: (1) The efforts of Islamic Religious Education teachers in enhancing the quality of Islamic education, (2) Supporting factors that are fully backed by the school principal, along with facilities and student interest, which also support and hinder the creativity of PAI teachers in improving the quality of Islamic education, (3) The quality of Islamic education learning is deemed successful due to the quality creativity of PAI teachers at SMAS Sultan Agung Pematangsiantar, (4) The improvement of PAI quality through religious programs named PHBI (Committee for Islamic Holidays).

**Kata Kunci**

Kreativitas guru PAI,  
Meningkatkan mutu,  
Pendidikan agama Islam

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kreativitas guru pai dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMAS Sultan Agung Pematangsiantar. Metode yang digunakan dalam pembahasan ini bersifat studi kasus, tepatnya di SMAS Sultan Agung Pematangsiantar. Adapun pendekatan yang digunakan berbentuk kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman, yakni reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan sebagai berikut. (1)Upaya Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, (2)Faktor pendukung yang didukung penuh oleh kepala sekolah serta fasilitas dan ketertarikan siswa juga mendukung dan penghambat kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, (3)Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tergolong berhasil karena kualitasnya kreativitas guru PAI di SMAS Sultan Agung Pematangsiantar, (4)Peningkatan Mutu PAI melalui Program Keagamaan yang dinamakan PHBI (Panitia Hari Besar Islam).

**Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber daya utama, khususnya bagi negara-negara berkembang (Bali & Liu, 2022). Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, membantu individu menemukan jati diri, membentuk kepribadian, serta mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan serta martabat manusia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional (Sukmayadi & Yahya, 2020).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada berbagai jenjang, terutama pada pendidikan dasar dan menengah (Raihani, 2007; Suryahadi & Sambodho, 2013; Yulianti et al., 2020). Upaya peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan melalui berbagai langkah seperti pengembangan kurikulum nasional (Yulianti et al., 2020), peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan (Suryahadi & Sambodho, 2013), pengadaan buku dan alat pelajaran (Raihani, 2007), serta peningkatan mutu manajemen sekolah (Yulianti et al., 2020). Guru, sebagai panutan dalam dunia pendidikan, memainkan peran kunci dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru diharapkan memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan psikologis dan pedagogis.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang berbeda dari apa yang telah ada sebelumnya (Ananso, 2023). Guru yang kreatif adalah guru yang memiliki daya cipta dalam menyiapkan

metode, perangkat, media, dan muatan materi pembelajaran (Fauzan et al., 2022). Kreativitas guru memiliki dampak jangka pendek maupun panjang pada siswa, karena siswa cenderung belajar dari kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran (Han & Abdrahim, 2023). Kegiatan belajar yang variatif dapat merangsang semangat dan rasa penasaran siswa untuk belajar pendidikan agama Islam (Fauzan et al., 2022).

Peranan kreativitas guru tidak hanya membantu proses belajar mengajar, tetapi juga mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam diri peserta didik (Ananso, 2023). Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas (Han & Abdrahim, 2023). Sebagai pendidik, guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik serta tetap memperhatikan aspek dan tujuan pembelajaran yang sebenarnya (Ananso, 2023). Kreativitas dapat diartikan sebagai usaha kemampuan berpikir sesuatu dengan cara baru dan langka, serta menghasilkan solusi yang unik, mencerminkan keunikan individu dalam berpikir dan mengungkapkan sesuatu (Anwar, 2018).

Dalam tafsir *Fi Zhilalil-Qur'an* dijelaskan bahwa Allah mengikuti manusia dengan memerintahkan malaikat-malaikat penjaga untuk mengawasi tindakan mereka dalam mengubah diri dan keadaan mereka (Soleh et al., 2023). Allah akan mengubah kondisi manusia sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam diri dan perbuatan mereka sendiri (Nurbaeti et al., 2021).

Penelitian mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam sudah banyak dilakukan (Fauzan et al., 2022). Namun, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu pada bagaimana kreativitas guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMAS Sultan Agung Pematangsiantar (Fauzan et al., 2022). Penelitian ini meliputi upaya, faktor pendukung dan penghambat, serta mutu pembelajaran (Fauzan et al., 2022).

Setiap sekolah memiliki cara atau strategi tersendiri dalam mengembangkan pendidikan agama Islam (Fauzan et al., 2022). Penelitian ini mengambil lokasi di SMAS Sultan Agung Pematangsiantar karena sekolah ini menunjukkan perhatian khusus terhadap pengembangan pendidikan agama Islam (Fauzan et al., 2022). Menariknya, sekolah ini merupakan sekolah umum yang didirikan oleh etnis Tionghoa dan terdiri dari siswa yang beragama Buddha, Kristen, serta Islam (Fauzan et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan melaksanakan konsep peningkatan mutu pendidikan agama Islam di tengah-tengah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran (Fauzan et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMAS Sultan Agung Pematangsiantar*.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan secara sistematis di SMAS Sultan Agung Pematangsiantar selama periode tiga bulan, dari Februari hingga April 2024 (Yin, 2021). Lokasi penelitian ini dipilih secara khusus karena dinamika keagamaan dan pendidikannya yang unik, yang sangat penting untuk memahami implikasi yang lebih luas dari temuan penelitian (Stake, 2013).

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua jenis: data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dari berbagai informan termasuk guru pendidikan Islam, ketua panitia penyelenggara kegiatan keagamaan sekolah (PHBI), dan siswa dari kelas X hingga XII (Patton, 2020). Para partisipan ini dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dan pengetahuan mereka tentang praktik pendidikan dan keagamaan di sekolah (Merriam & Tisdell, 2016). Data sekunder diperoleh dari dokumen institusi yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dan program keagamaan, yang menyediakan latar belakang kontekstual untuk data primer (Bowen, 2009).

Metode pengumpulan data dirancang secara komprehensif dan disesuaikan dengan sifat kualitatif dari studi ini. Pertama adalah observasi: Observasi sistematis dilakukan untuk menangkap data waktu nyata mengenai praktik pendidikan dan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah (Kawulich, 2005). Kedua adalah wawancara: Wawancara semi-terstruktur dengan informan terpilih memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman pribadi, sikap, dan persepsi mengenai iklim pendidikan dan keagamaan di sekolah (Brinkmann, 2013). Ketiga adalah analisis dokumen: Tinjauan kritis dan analisis dokumen terkait memungkinkan triangulasi data, meningkatkan reliabilitas dan validitas temuan (Bowen, 2009).

Analisis data dilakukan melalui proses empat langkah yang terorganisir. Pertama adalah pengumpulan data: tahap awal ini melibatkan pengumpulan data yang teliti melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memastikan dataset yang komprehensif (Patton, 2020). Kedua adalah reduksi data: pada tahap ini, data yang dikumpulkan disaring, dikategorikan, dan diringkas untuk fokus pada informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Miles et al., 2014). Ketiga adalah penyajian data: data yang telah direduksi kemudian ditampilkan secara sistematis dalam format yang memudahkan interpretasi dan

analisis, seperti matriks tematik atau pohon kode (Miles et al., 2014). Keempat adalah penarikan kesimpulan: tahap akhir melibatkan sintesis data yang ditampilkan untuk membentuk kesimpulan yang koheren yang menjawab masalah penelitian dan berkontribusi pada bidang studi (Miles et al., 2014).

Selain itu, pertimbangan etis dipertahankan secara ketat sepanjang proses penelitian, dengan perhatian khusus pada kerahasiaan dan persetujuan semua partisipan yang terlibat (Creswell & Poth, 2018). Metodologi ini memastikan pendekatan yang kuat dan etis dalam menjelajahi dinamika pendidikan agama yang rumit dalam sebuah setting pendidikan tertentu (Yin, 2021).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam pembahasan ini akan dibagi menjadi tiga pokok bahasan, yaitu: Pertama, upaya kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. Kedua, Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. Ketiga, Peningkatan Mutu PAI melalui Program Keagamaan di SMAS Sultan Agung Pematangsiantar.

#### **Upaya Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam**

Bentuk dan wujud upaya Guru PAI dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMAS Sultan Agung Pematangsiantar ini adalah selain membuat perencanaan didalam pembelajaran dengan silabus dan RPP, Guru PAI juga menggunakan Praktek ibadah yang dimana Guru PAI juga melakukan praktek ibadah, contohnya saat praktek pembelajaran dikelas adalah sholat jenazah (Klish & Skelton, 2021; Irsyaduna, 2022). Tuntas membaca dan menulis Al-Qur'an yang dimana Guru PAI juga memberikan hafalan-hafalan ayat saat berada dikelas terkait bab pembelajaran (Irsyaduna, 2022; Mujahidin et al., 2020). Prestasi siswa dalam sekolah mengenai mata pelajaran PAI yang dimana Guru PAI juga berhasil membawa beberapa siswa mengikut sertakan kegiatan lomba-lomba keagamaan (Irsyaduna, 2022; Mujahidin et al., 2020). Peringatan hari besar (Isra' Miraj, Maulid Nabi Muhammad SAW,dll" yang dimana Guru PAI juga melibatkan siswa melaksanakan dan mengikuti Peringatan Hari Besar Islam seperti Isra' Miraj diadakan di aula sekolah atau diundang diluar sekolah (Irsyaduna, 2022; Mujahidin et al., 2020). Kegiatan Keagamaan Selama Ramadhan yang dimana Guru PAI berhasil terlaksananya Kreativitas Guru PAI dengan kegiatan keagamaan PHBI (Panitia Hari Besar Islam) yang berhasil melaksanakan kegiatan bagi-bagi takjil saat bulan ramadhan, dan

juga kajian online yang dilaksanakan 2 minggu sekali setiap malam rabu (Irsyaduna, 2022; Mujahidin et al., 2020). Bentuk upaya didalam kelas Sebagaimana bapak Gunawan S.Sos.I sebagai Guru PAI menjelaskan :

"Bentuk upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam didalam kelas termasuk memberikan tugas praktek dan tertulis. Kalau tertulis misal sudah selesai bab pembahasan lalu menjawab pertanyaan dari hasil pembahasan. Kalau praktik, menghafal ayat- ayat yang terkait dengan pelajaran misalnya pembahasan berbakti kepada orang tua, beribadah kepada Allah, menghafal tata cara sholat, sholat jenazah".

Selain upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru, peningkatan kreativitas juga dapat diupayakan dari dalam diri guru itu sendiri, antara lain dengan: (1) memperluas wawasan, (2) mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran, (3) mengembangkan keterbukaan, (4) optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran (Klish & Skelton, 2021; Mujahidin et al., 2020).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam**

Penelitian di SMAS Sultan Agung Pematangsiantar mengidentifikasi faktor-faktor pendukung utama yang berkontribusi pada peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI). Faktor-faktor tersebut termasuk dukungan penuh dari kepala sekolah, fasilitas sekolah yang memadai, dan partisipasi aktif dari peserta didik dalam kegiatan-kegiatan yang relevan (Irsyaduna, 2022; Mujahidin et al., 2020; Saputro, 2015). Sebagaimana dikutip dari wawancara dengan Bapak Gunawan S.Sos.I, kepala sekolah menunjukkan komitmen yang kuat untuk mendukung program PAI tanpa bias terhadap agama tertentu, meskipun ini adalah sekolah umum (Klish & Skelton, 2021; Murniati, 2020). Fasilitas yang disediakan di sekolah seperti mushola, perlengkapan ibadah, serta sarana pembelajaran seperti TV, speaker, papan tulis, lemari, dan proyektor, semua berperan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar serta ibadah (Irsyaduna, 2022; Mujahidin et al., 2020; Dalimunthe & Sapri, 2023).

Komitmen kepala sekolah dalam mendukung kegiatan PAI menjadi kunci penting, seperti yang dinyatakan oleh Bapak Gunawan:

"Faktor pendukungnya adanya bantuan dan dukungan dari kepala sekolah, tidak ada memihak untuk keagamaan apapun... dan adanya fasilitas di dalam kelas, dan juga Mushola yang disediakan."

Dukungan ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk praktik keagamaan dan akademik, memberikan peserta didik akses ke fasilitas yang lengkap yang mendukung kedua aspek ini secara integral (Klish & Skelton, 2021; Mujahidin et al., 2020; Dalimunthe & Sapri, 2023).

Para guru PAI di SMAS Sultan Agung Pematangsiantar menunjukkan inisiatif dan kreativitas dalam menghadapi keterbatasan, seperti kurangnya fasilitas khusus untuk praktik penyelenggaraan jenazah. Bapak Gunawan menekankan bagaimana guru PAI berusaha mengatasi hambatan ini:

"Faktor Penghambatnya ada yang fasilitasnya kurang lengkap... Dan cara Guru PAI mengatasi hambatan yang ada didalam kelas atau di sekolah... adalah dengan cara mengembangkan dan mengupayakan usaha guru PAI sendiri dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam."

Inisiatif ini mencakup pengembangan materi pembelajaran yang inovatif dan mendorong partisipasi aktif siswa, yang tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan tapi juga melibatkan siswa secara lebih mendalam dalam kegiatan-kegiatan keagamaan (Irsyaduna, 2022; Mujahidin et al., 2020; Dalimunthe & Sapri, 2023).

Keterlibatan siswa dalam kegiatan yang mendukung PAI merupakan indikator penting dari efektivitas pendekatan pendidikan yang diambil oleh sekolah. Melalui partisipasi ini, siswa mendapatkan kesempatan yang lebih besar untuk menginternalisasi nilai-nilai dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang juga mendukung pengembangan pribadi dan sosial mereka (Klish & Skelton, 2021; Mujahidin et al., 2020; Dalimunthe & Sapri, 2023).

### **Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAS Sultan Agung Pematangsiantar telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas pendidikan (Irsyaduna, 2022; Mujahidin et al., 2020). Hal ini didukung oleh metode pengajaran yang melibatkan komunikasi dua arah dan pendekatan psikologi dalam dakwah (Klish & Skelton, 2021; Murniati, 2020). Guru-guru PAI di sekolah ini mengadopsi peran yang lebih personal, seperti orang tua atau sahabat, untuk membantu memahami dan mengembangkan kemampuan siswa secara lebih efektif (Irsyaduna, 2022; Mujahidin et al., 2020). Selain itu, partisipasi dalam kegiatan keagamaan baik di dalam maupun di luar kelas juga telah meningkat, berkat usaha yang dilakukan oleh guru-guru untuk mengintegrasikan siswa ke dalam komunitas yang lebih luas (Klish & Skelton, 2021; Murniati, 2020).

Pendekatan yang digunakan oleh guru PAI di SMAS Sultan Agung mencakup penggunaan teknik-teknik psikologi dakwah yang memungkinkan mereka untuk tidak hanya mengajar tetapi juga berempati dan berinteraksi secara efektif dengan siswa (Irsyaduna, 2022; Mujahidin et al., 2020). Komunikasi dua arah di kelas memfasilitasi pertukaran ide dan feedback yang konstruktif, yang ditekankan oleh salah satu guru PAI:

"Tetapi tetap harus profesional mengetahui waktu serius dan santai inilah contoh dari komunikasi dua arah."

Guru PAI juga aktif menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam event-event eksternal yang relevan dengan pendidikan agama, seperti pelatihan kepemudaan, penyalahgunaan narkoba, dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) (Klish & Skelton, 2021; Murniati, 2020). Ini menunjukkan pentingnya aplikasi praktis dari pembelajaran di kelas.

"Membawa siswa keluar untuk mengikuti event keluar, dan ada kegiatan di MUI yang terkait pelatihan kepemudaannya..."

Menurut Bapak Gunawan S.Sos.I, kepala sekolah juga memberikan apresiasi yang tinggi terhadap upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan dan mengintegrasikan aspek-aspek keagamaan dalam kehidupan sekolah (Irsyaduna, 2022; Mujahidin et al., 2020):

"Saya katakan termasuk berhasil, karena tahun ini termasuk kepala sekolah juga memberikan apresiasi kepada saya..."

Respon positif dari siswa terhadap metode pembelajaran ini juga menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh guru PAI sangat efektif (Klish & Skelton, 2021; Murniati, 2020):

"Mutu Pendidikan Agama Islam di SMAS Sultan Agung Pematangsiantar ini juga termasuk berhasil, karena para siswa juga merasa proses pembelajaran pendidikan agama islam dan proses pendidikan agama islam diluar kelas juga tergolong baik."

Kesimpulannya, apresiasi dari kepala sekolah dan respons positif dari siswa memperkuat validitas pendekatan pendidikan agama yang diadopsi di SMAS Sultan Agung Pematangsiantar. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa integrasi aspek keagamaan dalam kurikulum dan aktivitas ekstrakurikuler, yang dilakukan dengan metode yang reflektif dan inklusif, tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan agama tetapi juga memberikan dampak mendalam terhadap pengembangan karakter dan kesiapan siswa dalam menghadapi keberagaman di masyarakat. Pendekatan ini, yang didukung oleh bukti empiris dan respons



komunitas sekolah, menawarkan wawasan penting bagi pengembangan strategi pendidikan agama yang efektif di institusi pendidikan lainnya.

### **Peningkatan Mutu PAI melalui Program Keagamaan**

Program keagamaan di SMAS Sultan Agung Pematangsiantar telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) (Irsyaduna, 2022; Mujahidin et al., 2020). Dengan pelaksanaan peringatan Isra' Miraj, Maulid Nabi, dan pembentukan organisasi Panitia Hari Besar Islam (PHBI), sekolah telah memperkuat kegiatan pendidikan yang berbasis agama (Klish & Skelton, 2021; Murniati, 2020). Selama bulan Ramadan 2024, guru PAI dan PHBI, didukung oleh guru agama Kristen dan Buddha, berhasil menyelenggarakan pembagian takjil, mempromosikan kerjasama antaragama yang dipandu oleh Kepala Sekolah (Irsyaduna, 2022; Mujahidin et al., 2020). Selain itu, siswa-siswi telah berpartisipasi aktif dalam Lomba Pekan Tilawatil Quran (LPTQ) cabang Dinas Siantar, mencapai tingkat nasional dalam bidang MTQ, Cerdas Cermat, Kaligrafi, dan Tahfidz Qur'an, yang menandakan keberhasilan pendekatan sekolah dalam pengembangan kompetensi religius siswa (Klish & Skelton, 2021; Murniati, 2020).

Kegiatan keagamaan yang terstruktur seperti perayaan Isra' Miraj dan Maulid Nabi memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan keterlibatan siswa dalam praktik keagamaan (Irsyaduna, 2022; Mujahidin et al., 2020). Pembentukan PHBI menunjukkan upaya institusi untuk mengelola dan memperluas kegiatan keagamaan, yang diarahkan oleh guru PAI, seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru:

"Kami memastikan bahwa setiap kegiatan tidak hanya sebagai peringatan tetapi juga sebagai peluang pembelajaran bagi siswa untuk mendalami dan mempraktikkan nilai-nilai Islam."

Kegiatan bagi-bagi takjil selama Ramadan yang melibatkan guru dari berbagai agama menunjukkan model pendidikan yang inklusif (Klish & Skelton, 2021; Murniati, 2020). Solidaritas antaragama yang dipromosikan melalui kegiatan ini memperkuat hubungan komunal dan mengajarkan siswa pentingnya kerjasama dan toleransi, dipimpin langsung oleh kepala sekolah yang memberikan panduan dan dukungan:

"Inisiatif ini menunjukkan pentingnya kebersamaan dan saling menghormati di antara berbagai keyakinan yang ada di sekolah kami, yang menjadi inti dari pesan-pesan yang kami sampaikan," ungkap Kepala Sekolah.

Keberhasilan siswa dalam LPTQ mencerminkan efektivitas program keagamaan sekolah dalam mengembangkan keterampilan khusus seperti bacaan Qur'an, pengetahuan agama,

kaligrafi, dan hafalan (Irsyaduna, 2022; Mujahidin et al., 2020). Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan keahlian religius tetapi juga memberikan pengakuan nasional yang memperkuat reputasi sekolah dalam bidang pendidikan agama:

"Partisipasi dan keberhasilan siswa kami di tingkat nasional adalah bukti bahwa pendekatan kami dalam mengajar agama membawa dampak yang signifikan, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga nasional," kata salah satu guru PAI.

Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan dan program yang diimplementasikan oleh SMAS Sultan Agung Pematangsiantar membuktikan efektivitas pendekatan inklusif dan multikultural dalam pendidikan agama (Klish & Skelton, 2021; Murniati, 2020). Inisiatif semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan toleransi antaragama di kalangan siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang plural secara konstruktif (Irsyaduna, 2022; Mujahidin et al., 2020). Keberhasilan tersebut, yang tercermin melalui partisipasi aktif dan pencapaian nasional siswa, menegaskan bahwa pendidikan agama, ketika dilaksanakan dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, dapat berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa serta peningkatan kohesi sosial (Klish & Skelton, 2021; Murniati, 2020).

## **Kesimpulan**

Penelitian ini membahas tiga aspek utama dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAS Sultan Agung Pematangsiantar: upaya kreativitas guru PAI, faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI, serta peningkatan mutu PAI melalui program keagamaan. 1. Upaya Kreativitas Guru PAI, guru PAI di SMAS Sultan Agung telah menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran dengan menerapkan praktik ibadah langsung, mengadakan lomba-lomba keagamaan, dan melibatkan siswa dalam peringatan hari besar Islam. Metode pengajaran yang digunakan termasuk silabus yang terencana dan penggunaan praktek ibadah seperti sholat jenazah, serta hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ini telah meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam bidang agama. 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI, faktor pendukung utama yang berkontribusi pada peningkatan mutu PAI adalah dukungan penuh dari kepala sekolah, fasilitas yang memadai, dan partisipasi aktif siswa. Fasilitas seperti mushola, perlengkapan ibadah, serta sarana pembelajaran yang lengkap sangat membantu proses belajar mengajar. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan fasilitas khusus untuk praktik ibadah tertentu, yang diatasi oleh inisiatif dan kreativitas guru PAI. 3. Peningkatan Mutu PAI melalui Program

Keagamaan, program keagamaan yang terstruktur dan inklusif, seperti peringatan Isra' Miraj, Maulid Nabi, dan kegiatan selama bulan Ramadan, telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu PAI. Kegiatan ini mempromosikan solidaritas antaragama dan memperkuat hubungan komunal. Partisipasi siswa dalam Lomba Pekan Tilawatil Quran (LPTQ) hingga tingkat nasional mencerminkan keberhasilan program ini dalam mengembangkan kompetensi religius siswa.

### Daftar Pustaka

- Ananso, I. (2023). *Unleashing the power of creativity in teaching: Nurturing the minds of tomorrow*. Merilebon Academy.
- Bali, S., & Liu, M. C. (2022). Education and economic growth in developing countries: A panel data analysis. *International Journal of Educational Development*, 87, 102505. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102505>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Brinkmann, S. (2013). *Qualitative interviewing*. Oxford University Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Dalimunthe, J., & Sapri. (2023). Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kekurangan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Fikih. *Journal of Education Research*, 4(3), 1231-1240.
- Fauzan, F. A., Hasbiyallah, & Fikri, M. (2022). The creativity of Islamic religious education teachers for effective learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 2(2), 121-123.
- Han, W., & Abdrahim, N. A. (2023). *The role of teachers' creativity in higher education: A systematic literature review and guidance for future research*. ScienceDirect.
- Irsyaduna, A. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK TEKKOM MBM Rawalo*. Eprints UIN Saizu, 317(1). [https://eprints.uinsaizu.ac.id/317/1/Cover\\_Bab%20I\\_Bab%20V\\_Daftar%20Pustaka.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/317/1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf)
- Kawulich, B. B. (2005). Participant observation as a data collection method. *Forum: Qualitative Social Research*, 6(2), Art. 43. <https://doi.org/10.17169/fqs-6.2.466>

- Klish, S. J., & Skelton, S. M. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN Cidokom 03 Bogor*. Repository UMJ, 5058(1). <https://repository.umj.ac.id/5058/1/skripsi%20agnes%20aprilia.pdf>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation (4th ed.)*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Mujahidin, E., Hafidhuddin, D., & Syafruddin, S. (2020). *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*. *Etheses UIN Malang*, 13293(1). <http://etheses.uin-malang.ac.id/13293/1/14110064.pdf>
- Murniati, I. (2020). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di TPQ Al Mujahidin*. Repository UIN Saizu, 371(2).
- Nurbaeti, N., et al. (2021). *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*.
- Patton, M. Q. (2020). *Qualitative research and evaluation methods (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Raihani, R. (2007). Education reforms in Indonesia in the twenty-first century. *International Education Journal*, 8(1), 172-183.
- Saputro, T. (2015). *Character of head school in effort up pearl islamic a education (in SMP Darul Ulum Agung Kedung Kandang Kabupaten Malang)*. Skripsi, Islamic Education.
- Soleh, M., & Nirwana, A. (2023). Principles of radicalism Sayyid Qutb perspective in Tafsir Fi Zhilalil Quran. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 676, 116-125.
- Stake, R. E. (2013). *Multiple case study analysis*. Guilford Press.
- Sukmayadi, V., & Yahya, A. H. (2020). Indonesian education landscape and the 21st century challenges. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(4), 219-234.
- Suryahadi, A., & Sambodho, P. (2013). Assessment of policies to improve teacher quality and reduce teacher absenteeism. In Suryadarma, D., & Jones, G. W. (Eds.), *Education in Indonesia*, 141-160. Institute of Southeast Asian Studies.
- Yin, R. K. (2021). *Case study research and applications: Design and methods (7th ed.)*. SAGE Publications.
- Yulianti, K., Denessen, E., & Droop, M. (2020). The effects of teacher training on teacher practices and student outcomes in Indonesian primary schools. *Asia Pacific Education Review*, 21(1), 49-61.